



Penyuluhan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan “PAMIL SALIN” di Puskesmas Babirik

Antenatal Education for Labor Preparation: The "PAMIL SALIN" Program at Babirik Community Health Center

Puspita Dewi^{1*}, Ika Avriline Haryono², Siti Nurliani³

¹Fakultas Kesehatan, Progd Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

² Fakultas Kesehatan, Progd D3 Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³Puskesmas Babirik, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Pramuka No. 02

Korespondensi penulis: dewi.puspita@gmail.com*

Article History:

Received: Maret 12, 2025;

Revised: Maret 28, 2025;

Accepted: April 16, 2025;

Online Available: April 18, 2025;

Keywords: Antenatal, Education, Preparation

Abstract: Many mothers feel anxious and unprepared for childbirth, which can have an impact on their mental and physical health. By improving counseling programs, it is hoped that pregnant women can better understand various aspects of childbirth, reduce anxiety, and improve their mental and physical readiness. The method of implementing the activity is by holding meetings with the community to attend counseling for pregnant women to prepare for childbirth at the Babirik Health Center. This activity was carried out in September 2024 at the Babirik Health Center, Hulu Sungai Utara Regency, South Kalimantan Province. The community service activities carried out through counseling for pregnant women to prepare for childbirth at the Babirik Health Center showed positive results in increasing the knowledge, skills, and readiness of pregnant women in facing childbirth. Overall, this counseling program has succeeded in achieving several main objectives, although there are still several challenges that need to be overcome to increase its effectiveness.

Abstrak

Banyak ibu yang merasa cemas dan tidak siap menghadapi persalinan, yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan fisik mereka. Dengan meningkatkan program penyuluhan, diharapkan ibu hamil dapat memahami dengan lebih baik berbagai aspek persalinan, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kesiapan mental serta fisik mereka. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengadakan pertemuan bersama masyarakat untuk mengikuti penyuluhan ibu hamil untuk persiapan persalinan di Puskesmas Babirik. Kegiatan ini dilakukan pada Bulan September Tahun 2024 di Puskesmas Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui penyuluhan ibu hamil untuk persiapan persalinan di Puskesmas Babirik menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Secara keseluruhan, program penyuluhan ini telah berhasil mencapai beberapa tujuan utama, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Kata Kunci: Penyuluhan, Ibu Hamil, Persiapan Persalinan

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kejadian fisiologi dalam kehidupan seorang wanita. Kehamilan normal berkisar 40 minggu dan berakhir melalui persalinan normal atau tindakan. Setiap persalinan membawa resiko terhadap kondisi ibu atau janin yang pada prosesnya dapat menjadi sesuatu hal yang menakutkan bagi ibu hamil, sehingga perlu diberikan pemahaman yang baik

agar tidak mengganggu kondisi kesehatan ibu. Perilaku saat hamil maupun menjelang proses persalinan yang baik, sangat membantu ibu dalam menghadapi proses persalinan sehingga memungkinkan berlangsungnya persalinan yang normal, aman bagi ibu dan bayi (Apriana, Friscila, and Kabuhung 2021; Arbainah et al. 2024; Isnaniar, Norlita, and Gusrita 2020).

Persiapan persalinan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap ibu hamil untuk menghadapi kelahiran buah hati terlebih pada usia trimester III dimana fase menunggu kelahiran sang buah hati, persiapan yang diperlukan meliputi materi, fisik dan mental (psikologi). Sedangkan fokus dalam perawatan persalinan yaitu mengupayakan ibu selama masa bersalin agar mendapatkan asuhan kebidanan dan asuhan keperawatan yang optimal guna menghasilkan ibu dan anak yang lahir dengan sehat dan Sejahtera (Fitriani, Friscila, and Jasmiati 2023; Oktarina 2015; Tambun et al. 2024).

Tahun 2020 sampai 2024 merupakan tahun pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Melalui program tersebut, kementerian kesehatan memfokuskan pada lima masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia, diantaranya yakni angka kematian ibu dan angka kematian bayi (AKI/AKB), pengendalian stunting, pencegahan dan pengendalian penyakit, Germas, dan Tata Kelola Sistem Kesehatan. Bahasan lima masalah kesehatan tersebut di arahkan pada konteks pendekatan promotif dan preventif (Prasasti et al. 2021).

Analisis situasi penyuluhan ibu hamil untuk persiapan persalinan menunjukkan bahwa meskipun banyak ibu hamil memiliki akses ke layanan kesehatan, masih ada kekurangan pengetahuan mengenai proses persalinan dan perawatan setelah melahirkan. Banyak ibu yang merasa cemas dan tidak siap menghadapi persalinan, yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan fisik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan informasi yang cukup cenderung memiliki pengalaman persalinan yang lebih positif. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam proses ini masih minim, sehingga dukungan emosional dan praktis dari pasangan atau anggota keluarga lainnya sering kali kurang. Dengan meningkatkan program penyuluhan, diharapkan ibu hamil dapat memahami dengan lebih baik berbagai aspek persalinan, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kesiapan mental serta fisik mereka. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu dan bayi, serta mendorong penggunaan layanan kesehatan yang lebih baik (Hasanah, Azhimia, and Friscila 2024; Suparman 2020).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam penyuluhan ibu hamil adalah perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi. Ibu hamil dari berbagai kelompok mungkin memiliki akses yang berbeda terhadap informasi dan layanan kesehatan, yang dapat memengaruhi pemahaman

mereka tentang persalinan (Lestari and Friscila 2023; Mubtadyah, Yennike, and Christyana 2021). Beberapa ibu mungkin tidak memiliki akses internet atau sumber daya lain untuk mendapatkan informasi yang tepat, sehingga penyuluhan secara langsung di fasilitas kesehatan atau melalui kelompok dukungan menjadi sangat penting. Program penyuluhan yang dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, seperti bahasa yang mudah dipahami dan materi yang relevan, dapat membantu menjangkau lebih banyak ibu hamil. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan spesifik setiap kelompok, penyuluhan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesiapan persalinan dan kesehatan ibu dan bayi.

Puskesmas Babirik, sebagai pusat layanan kesehatan di tingkat kecamatan, memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil. Penyuluhan mengenai persiapan persalinan merupakan salah satu bentuk upaya preventif untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan yang aman dan sehat. Dengan memberikan informasi yang cukup kepada ibu hamil, diharapkan dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan sangat penting. Jika ibu hamil tidak antusias atau merasa kurang mendapat informasi yang jelas, hal ini dapat mempengaruhi hasil penyuluhan yang diberikan. Penyuluhan ibu hamil di Puskesmas Babirik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Namun, agar penyuluhan ini lebih efektif, perlu adanya strategi yang lebih terfokus pada keterlibatan masyarakat secara langsung, penyediaan materi yang komprehensif dan mudah dipahami, serta pemanfaatan teknologi untuk menjangkau ibu hamil di daerah terpencil. Selain itu, pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan penyuluhan dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi ibu hamil di wilayah tersebut.

Di Puskesmas Babirik, ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memahami informasi tentang persiapan persalinan. Sebagian ibu hamil mungkin kesulitan memahami materi penyuluhan jika disampaikan dengan bahasa atau istilah medis yang terlalu teknis. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam pemahaman antara satu ibu hamil dengan ibu hamil lainnya, yang dapat berdampak pada tingkat kesiapan mereka menghadapi persalinan. Penyuluhan yang tidak disesuaikan dengan latar belakang pendidikan ibu hamil berisiko tidak dapat memberikan dampak yang optimal.

2. METODE

Permasalahan mitra diselesaikan dengan memberikan solusi memberikan penyuluhan ibu hamil untuk persiapan persalinan di Puskesmas Babirik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga untuk persiapan persalinan yang bersih dan aman. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengadakan pertemuan bersama masyarakat untuk mengikuti penyuluhan ibu hamil untuk persiapan persalinan di Puskesmas Babirik.

Kegiatan ini dilakukan pada Bulan September Tahun 2024 di Puskesmas Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu hamil dan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Babirik.

3. HASIL

Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai berbagai aspek persiapan persalinan. Melalui penyuluhan yang diberikan, ibu hamil menjadi lebih memahami tahapan-tahapan persalinan, tanda-tanda awal persalinan, serta teknik pernapasan yang dapat membantu saat menghadapi kontraksi. Sebagian besar ibu hamil melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap secara mental dan fisik setelah mengikuti sesi penyuluhan, dan merasa lebih percaya diri mengenai proses persalinan yang akan datang. Sebagai contoh, ibu-ibu yang sebelumnya merasa cemas dan tidak tahu kapan harus ke puskesmas atau rumah sakit, kini mengetahui tanda-tanda persalinan yang memerlukan perhatian medis.

Dampak positif dari kegiatan penyuluhan adalah peningkatan kepatuhan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin ke puskesmas. Beberapa ibu hamil melaporkan bahwa setelah penyuluhan, mereka lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk mendeteksi potensi masalah lebih awal. Penyuluhan ini berhasil menekankan pentingnya pemeriksaan rutin, seperti tes darah, cek tekanan darah, serta pemantauan perkembangan janin, yang berfungsi untuk mencegah komplikasi pada kehamilan.

Penyuluhan yang juga melibatkan keluarga, terutama suami, menunjukkan hasil positif dalam hal dukungan emosional dan persiapan praktis menjelang persalinan. Sebagian besar ibu hamil merasa lebih didukung oleh suami mereka setelah mengetahui pentingnya peran suami dalam proses persalinan, mulai dari mendampingi ibu hamil selama proses persalinan hingga membantu menyiapkan kebutuhan saat ibu hamil akan melahirkan. Ini menandakan bahwa penyuluhan yang melibatkan keluarga dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dengan lebih tenang dan penuh dukungan.

Sebelum kegiatan penyuluhan, banyak ibu hamil yang masih lebih memilih melahirkan

di rumah atau dengan bantuan dukun beranak, terutama karena pengaruh budaya atau ketidaktahuan akan pentingnya melahirkan di fasilitas kesehatan yang memiliki tenaga medis terlatih. Setelah mendapatkan informasi yang jelas tentang pentingnya persalinan yang aman di fasilitas kesehatan, banyak ibu hamil yang memutuskan untuk melahirkan di puskesmas atau rumah sakit dengan bantuan tenaga medis yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil mengurangi persepsi keliru mengenai persalinan di luar fasilitas kesehatan.

Penyuluhan ibu hamil untuk persiapan persalinan di Puskesmas Babirik sangat relevan mengingat pentingnya pendidikan kesehatan untuk ibu hamil dalam mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Di Indonesia, meskipun angka kematian ibu dan bayi menurun dalam beberapa dekade terakhir, tetap ada tantangan besar dalam memastikan persalinan yang aman dan sehat, terutama di daerah terpencil. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang memadai kepada ibu hamil mengenai berbagai hal terkait persalinan, seperti tanda-tanda persalinan, persiapan fisik, mental, dan juga pengenalan terhadap fasilitas kesehatan yang dapat mereka akses saat proses persalinan (Susanti, 2017). Mengingat Puskesmas Babirik adalah fasilitas kesehatan primer yang banyak melayani ibu hamil, program ini menjadi sangat penting untuk menciptakan kesadaran lebih luas di kalangan ibu hamil tentang pentingnya persalinan yang aman dan terencana di fasilitas kesehatan.

4. DISKUSI

Penyuluhan kepada ibu hamil memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan rutin, yang merupakan bagian dari upaya kesehatan preventif dan promotif. Dampak positif dari kegiatan penyuluhan ini terlihat dalam peningkatan jumlah ibu hamil yang secara rutin memeriksakan kehamilannya ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang mereka dapatkan mengenai pentingnya deteksi dini terhadap potensi masalah dalam kehamilan, yang menjadi alasan utama untuk menjaga kesehatan ibu dan janin (Maolinda et al. 2025; Sari, Fitria, and Esitra 2020).

Dalam penyuluhan, para ibu hamil diberikan pemahaman mengenai berbagai jenis pemeriksaan yang sebaiknya dilakukan secara berkala, seperti pemeriksaan darah untuk mendeteksi anemia atau infeksi, pengecekan tekanan darah guna mencegah preeklamsia, serta pemantauan perkembangan janin yang berguna untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan. Dengan pengetahuan ini, ibu hamil menjadi lebih memahami manfaat pemeriksaan tersebut,

sehingga mereka termotivasi untuk lebih disiplin dalam menjalani pemeriksaan berkala. Keputusan untuk lebih rutin memeriksakan kehamilan ini berpotensi menurunkan risiko komplikasi yang dapat muncul selama kehamilan, misalnya hipertensi, diabetes gestasional, atau komplikasi lain yang bisa berdampak pada keselamatan ibu dan bayi (Suprapti et al. 2022).

Lebih lanjut, peningkatan kepatuhan ini juga mencerminkan efektivitas penyuluhan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil, terutama terkait kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan janin. Penyuluhan yang efektif adalah yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu menggugah kesadaran, memberikan motivasi, serta mengarahkan ibu hamil untuk mengambil langkah-langkah preventif secara konsisten. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan angka komplikasi kehamilan dapat berkurang, dan kesehatan ibu serta janin dapat terjaga dengan lebih baik selama masa kehamilan hingga persalinan.

Penyuluhan yang melibatkan keluarga, terutama suami, membawa dampak positif dalam memberikan dukungan emosional dan persiapan praktis bagi ibu hamil menjelang persalinan (Isnaniar et al. 2020; Wulandari, Susanti, and Mandiri 2016). Ketika suami dilibatkan dalam penyuluhan, mereka menjadi lebih paham akan peran penting yang bisa mereka lakukan selama kehamilan dan persalinan, serta bagaimana dukungan mereka dapat meringankan beban fisik dan mental ibu hamil. Keterlibatan ini bukan hanya meningkatkan ikatan emosional antara suami dan istri, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu hamil, yang terbukti dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan selama masa kehamilan.

Penyuluhan yang menekankan pentingnya dukungan suami dalam berbagai aspek persiapan melahirkan mengajarkan suami untuk berperan aktif, misalnya dengan menemani ibu selama pemeriksaan, memahami tanda-tanda persalinan, dan mengetahui cara memberikan bantuan praktis ketika dibutuhkan. Dukungan ini juga bisa mencakup persiapan praktis seperti menyiapkan tas persalinan, dokumen penting, atau mengatur transportasi ke fasilitas kesehatan saat waktu persalinan tiba (Choirunissa and Syaputri 2018; Sari 2021; Susanto, Ahmad, and Ismail 2016). Ibu hamil yang merasa didukung oleh suami akan lebih siap dan percaya diri menghadapi persalinan, serta merasa tidak sendiri dalam proses yang penuh tantangan ini (Fauzan, Chotimah, and Hidana 2019; Geme and Puspitasari 2018).

Dengan memahami perannya, suami tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menjadi mitra yang siap membantu memenuhi kebutuhan ibu hamil secara praktis. Pengetahuan ini membuat para suami lebih berempati dan responsif terhadap perubahan dan kebutuhan ibu hamil, baik secara fisik maupun mental. Pada akhirnya, penyuluhan yang melibatkan suami sebagai bagian dari proses persiapan persalinan akan memperkuat kerja sama

antara pasangan, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu hamil, dan memberikan pengalaman persalinan yang lebih positif dan terkelola dengan baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui penyuluhan ibu hamil untuk persiapan persalinan di Puskesmas Babirik menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Secara keseluruhan, program penyuluhan ini telah berhasil mencapai beberapa tujuan utama, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

DAFTAR REFERENSI

- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Hubungan pengetahuan dan akses informasi dengan tingkat kecemasan tentang kehamilan selama masa pandemi Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*.
- Arbainah, S., Friscila, I., Fitriani, A., & Hartinah, H. (2024). Studi karakteristik pada kejadian anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 48–56. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i2.158>
- Choirunissa, R., & Syaputri, N. D. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung tahun 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.59374/jakhkj.v4i1.75>
- Fauzan, A., Chotimah, I., & Hidana, R. (2019). Implementasi Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) di Puskesmas Mulyaharja Kota Bogor tahun 2018. *PROMOTOR*, 2(3), 172–181. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1934>
- Fitriani, A., Friscila, I., & Jasmiati. (2023). Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Klaten: Penerbit Underline.
- Geme, Y., & Puspitasari, E. (2018). Pengaruh dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Hasanah, S. N., Azhimia, F., & Friscila, I. (2024). Effects of prenatal yoga adherence on postpartum maternal mental health. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(10), 964–972. <http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v10i10.17790>
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>

- Lestari, Y. P., & Friscila, I. (2023). Prenatal yoga terhadap tingkat kesehatan mental ibu hamil. *Media Informasi*, 19(1), 97–102. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.60>
- Maolinda, W., Mohtar, M. S., Friscila, I., & Hasanah, S. N. (2025). Perbedaan penggunaan moxa dan prenatal yoga terhadap perubahan posisi janin abnormal. *Malahayati Nursing Journal*, 7(3), 1071–1077. <https://doi.org/10.33024/MNJ.V7I3.17489>
- Mubtadyah, B., Yennike, T. H., & Christyana, S. (2021). Mutu pelayanan antenatal care pada ibu hamil peserta JKN dan non JKN. *Jurnal BIMKMI*, 9(1).
- Oktarina, M. (2015). Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Deepublish.
- Prasasti, A. F. F., Khalisa, B., Olympia, D., & Khazin, M. I. (2021). Efektivitas desentralisasi kesehatan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di Indonesia: Kajian literatur. *ResearchGate*, 1(1).
- Sari, J. S., Fitria, F., & Esitra, E. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi suplemen zat besi: Systematic literature review. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.35836>
- Sari, M. (2021). Studi kasus: Kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi. Universitas Andalas.
- Suparman, A. (2020). Implementasi kebijakan program pelayanan kesehatan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi (Studi empiris pada Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi). *Jurnal MODERAT*, 6(4).
- Suprpti, S., Handajani, D. O., Rokani, R., & Sari, N. (2022). Faktor–faktor yang berhubungan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2). <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.365>
- Susanto, J., Ahmad, L., & Ismail, C. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) kunjungan 1–kunjungan 4 (K1–K4) pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3), 1839–1839.
- Tambun, D., Hartinah, H., Friscila, I., & Fitriani, A. (2024). Sosialisasi poster anemia pada kehamilan di Puskesmas Kotabaru. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i1.51>
- Wulandari, A. P., Susanti, A. I., & Mandiri, A. (2016). Gambaran pengambilan keputusan saat proses rujukan dari tingkat primer ke tingkat sekunder di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i2.11230>